



Prosedur Penanganan Pemuatan Karet ke dalam Kontainer di PT Varuna Tirta Prakasya (Persero)

Simmi^{1*}, Satria², Merry Safrina³

¹⁻³ Program Studi Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga dan Kepelabuhan, Universitas Sanz Magnatya, Indonesia.

Email: ssimmisaputra@gmail.com^{1*}

Alamat: Jl. Kol. H. Burlian, Lrg. Kamil KM 6, Kota Palembang 30967

**Penulis Korespondensi*

Abstract. *Proper logistics handling greatly affects the smooth distribution of export goods, including rubber commodities which are one of Indonesia's leading products. This report aims to systematically review and explain the procedure for handling the loading of rubber into containers at PT Varuna Tirta Prakasya (Persero) Palembang Branch. The methods used are direct observation and field studies to obtain factual data related to workflows, documentation, and obstacles faced during the loading process. The results of the study show that the company has implemented a structured loading procedure that includes stages ranging from receiving a Work Order (SPK), checking the condition of the container, checking rubber bales, loading process using forklifts, balanced loading arrangement, installation of official seals, to documentation and delivery to the port. This procedure is able to maintain the physical quality of the rubber, speed up the working time, and increase exporter satisfaction. However, several obstacles were also found in the field, such as delayed arrival of containers, weather disturbances, lack of tools and manpower, and lack of coordination between divisions. Therefore, increasing the effectiveness of coordination, procuring additional tools, and utilizing information technology are important recommendations in improving the quality of logistics services in the company.*

Keywords: *Containers; Export Logistics; Loading Procedures; PT Varuna Tirta Prakasya; Rubber Handling.*

Abstrak. Penanganan logistik yang tepat memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin kelancaran distribusi barang ekspor, termasuk komoditas karet yang merupakan salah satu produk unggulan Indonesia. Laporan ini bertujuan untuk mengkaji, mendeskripsikan, dan menjelaskan secara sistematis prosedur penanganan pemuatan karet ke dalam kontainer di PT Varuna Tirta Prakasya (Persero) Cabang Palembang. Penelitian ini menggunakan metode observasi langsung dan studi lapangan guna memperoleh data faktual yang berkaitan dengan alur kerja, kelengkapan dokumentasi, serta berbagai hambatan yang muncul selama proses pemuatan berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan prosedur pemuatan yang terstruktur, mencakup tahapan mulai dari penerimaan Surat Perintah Kerja (SPK), pemeriksaan kondisi kontainer, pengecekan bal karet, proses pemuatan menggunakan *forklift*, penyusunan muatan secara seimbang, pemasangan segel resmi, hingga dokumentasi dan pengiriman ke pelabuhan. Pelaksanaan prosedur ini dinilai mampu menjaga kualitas fisik karet agar tetap sesuai standar, mempercepat waktu kerja, serta meningkatkan kepuasan pihak eksportir. Kendati demikian, penelitian juga menemukan sejumlah kendala di lapangan, seperti keterlambatan kedatangan kontainer, gangguan cuaca yang memengaruhi kelancaran kerja, keterbatasan alat bantu serta tenaga kerja, dan minimnya koordinasi antardivisi terkait. Berdasarkan temuan tersebut, peningkatan efektivitas koordinasi internal, pengadaan alat bantu tambahan, serta pemanfaatan teknologi informasi menjadi rekomendasi penting untuk meningkatkan kualitas dan kecepatan layanan logistik perusahaan, sehingga diharapkan mampu mendukung daya saing ekspor karet Indonesia di pasar internasional.

Kata kunci: Kontainer; Logistik Ekspor; Penanganan Karet; Prosedur Pemuatan; PT Varuna Tirta Prakasya.

1. LATAR BELAKANG

PT Varuna Tirta Prakasya (Persero) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang logistik dan pengelolaan muatan, termasuk kegiatan pemuatan barang ekspor seperti karet alam. Industri karet merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam kegiatan ekspor. Produk karet alam dan olahannya banyak dikirim ke berbagai negara dengan menggunakan moda transportasi laut, sehingga proses pemuatan ke dalam kontainer menjadi tahap krusial dalam rantai logistik. Kegiatan pemuatan yang tidak sesuai prosedur dapat menyebabkan kerusakan pada barang, penurunan kualitas produk, hingga keterlambatan pengiriman yang berdampak pada kepuasan pelanggan dan reputasi perusahaan. Sebagai salah satu komoditas andalan ekspor Indonesia, karet membutuhkan penanganan khusus dalam proses pemuatannya ke dalam kontainer agar kualitasnya tetap terjaga hingga sampai ke negara tujuan. Prosedur pemuatan yang efektif dan efisien menjadi faktor kunci dalam menjamin kelancaran distribusi serta kepuasan pelanggan (Umar & Purwanto, 2025).

Di lapangan, proses pemuatan karet ke dalam kontainer di PT masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya standarisasi dalam metode penataan muatan, ketidakefisienan penggunaan ruang kontainer, serta potensi kerusakan produk akibat penanganan yang kurang tepat (KK et al., 2025). Selain itu, aspek keselamatan kerja bagi para pekerja yang terlibat dalam proses pemuatan juga menjadi perhatian penting yang harus dievaluasi secara berkelanjutan.

Menurut Dibyo Widodo dasar judul “Analisis Proses *Stuffing Container* Muatan Karet Pada PT. Samudra Indonesia Cabang Jambi” (2023). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa proses *stuffing* dilakukan dari pengecekan surat-surat mobil dan dokumen Deleivery Order (DO), jika semua sudah lengkap maka dilakukan proses memasukan mobil ke dalam container, setelah di masukan ke dalam container maka dilakukan pengikatan pada roda mobil yang dilakukan oleh tenaga kerja agar keadaan mobil pada saat pengiriman aman dan tidak terjadi kerusakan. Kendala yang dihadapi adalah tidak optimalnya proses *stuffing*, Konsistensi EMKL dalam penyelesaian proses *stuffing* dalam sering terjadi kurang maksimal, Petugas *stuffing* kesalahan operasional yang sering dilakukan oleh kerani *stuffing*, mengakibatkan kebiasaan buruk EMKL menjadi tidak terkontrol, TKBM (tenaga kerja bongkar muat) kurangnya bimbingan dan sosialisasi dari kepala TKBM sangat berpengaruh bagi kinerja buruh, Karena alam/cuaca hujan akan menghambat proses *stuffing*, Pengurusan dokumen karena masih birokrasi dan perizinan terkadang menyebabkan terjadinya keterlambatan dokumen. Upaya yang harus dilakukan adalah Pendekatan kepada EMKL, Melakukan briefing kepada petugas

stuffing, Menekankan kinerja TKBM, Selalu memperhitungkan waktu proses *stuffing* dalam dengan kondisi cuaca yang terjadi, Lebih dimudahkan dan dipercepat dalam proses pengurusan dokumen (Faridatul Faridatul & M Bambang Purwanto, 2025).

Dari hasil penelitian di atas terdapat kesamaan dengan penelitian penulis yang sama-sama menyoroti pentingnya prosedur yang terstruktur, keterlibatan tenaga kerja yang kompeten, serta efektivitas pengelolaan proses *stuffing* demi menjamin kelancaran dan keamanan distribusi barang ekspor. Melihat pentingnya peran prosedur pemuatan dalam keseluruhan rantai pasok, maka diperlukan suatu analisis mendalam terhadap pelaksanaan prosedur pemuatan karet di PT Varuna Tirta Prakasya (Persero). Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang ada, menilai kesesuaiannya dengan standar operasional yang berlaku, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan guna meningkatkan efisiensi, keselamatan, dan kualitas layanan logistik perusahaan (Despita et al., 2025; Dita Rahmawati et al., 2025).

Dengan adanya analisis ini, diharapkan PT Varuna Tirta Prakasya (Persero) dapat mengoptimalkan kinerjanya dalam kegiatan pemuatan kontainer, menjaga kualitas karet sebagai komoditas ekspor unggulan, serta memperkuat daya saing perusahaan di tingkat nasional maupun internasional.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Manajemen Logistik dan Distribusi

Manajemen logistik merupakan bagian penting dari rantai pasok yang mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pengendalian arus barang dari titik asal hingga konsumen akhir (Bowersox, Closs, & Cooper, 2013). Dalam konteks perusahaan pelayaran atau jasa transportasi logistik seperti PT Varuna Tirta Prakasya, manajemen logistik menekankan pada efisiensi, kecepatan, dan keamanan barang, terutama untuk komoditas ekspor seperti karet yang membutuhkan penanganan khusus. Distribusi karet alam dalam skala internasional memerlukan sistem logistik yang terintegrasi agar barang tetap dalam kondisi baik saat tiba di negara tujuan. Menurut Rushton et al. (2014), logistik berperan sebagai penghubung antara proses produksi dan pasar global, sehingga prosedur pengemasan dan pemuatan barang ke kontainer merupakan tahap krusial untuk menjaga kualitas produk.

B. Prosedur Pemuatan Barang ke Kontainer

Prosedur pemuatan barang ke dalam kontainer harus memperhatikan aspek keamanan, keselamatan kerja, serta kualitas barang. Menurut UNCTAD (2016), kesalahan dalam prosedur pemuatan dapat menyebabkan kerusakan barang, kecelakaan kerja, bahkan kerugian finansial. Oleh karena itu, standar operasional pemuatan harus mengacu pada pedoman internasional seperti *International Maritime Organization (IMO)* dan regulasi kontainerisasi global.

Dalam kasus karet, pemuatan ke kontainer memerlukan penataan yang rapat, stabil, dan sesuai standar agar tidak terjadi pergeseran selama perjalanan laut. Menurut Lambert, Stock, & Ellram (2016), prosedur pemuatan barang ekspor harus memperhatikan faktor berat, kelembapan, dan distribusi beban agar barang aman hingga sampai ke pelabuhan tujuan. Hal ini menunjukkan pentingnya keahlian operator dan penerapan prosedur yang tepat.

C. Penanganan Komoditas Karet dalam Ekspor

Karet merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia dengan nilai ekspor tinggi, sehingga membutuhkan penanganan logistik yang sesuai standar internasional. Menurut Direktorat Jenderal Perkebunan (2019), kualitas karet yang diekspor sangat dipengaruhi oleh proses pascapanen, pengemasan, hingga distribusi. Jika prosedur pemuatan ke dalam kontainer tidak dilakukan dengan baik, maka mutu karet dapat menurun sehingga memengaruhi harga jual di pasar global.

Selain itu, karet alam tergolong barang yang sensitif terhadap kelembapan dan suhu penyimpanan. Menurut Purwaningsih (2020), pengendalian kualitas pada tahap logistik menjadi faktor utama dalam menjaga daya saing ekspor karet Indonesia. Oleh karena itu, penerapan sistem *quality control* yang baik dalam proses pemuatan menjadi kunci keberhasilan ekspor.

D. Keselamatan dan Efisiensi dalam Pemuatan

Keselamatan kerja dalam pemuatan barang ke kontainer tidak hanya berfokus pada kualitas barang, tetapi juga melindungi tenaga kerja dari potensi kecelakaan. Menurut Occupational Safety and Health Administration (OSHA, 2017), prosedur *loading and unloading* harus dilakukan dengan alat bantu yang sesuai serta memperhatikan standar keselamatan kerja. Kesalahan teknis atau kelalaian dapat menimbulkan risiko kecelakaan yang merugikan perusahaan maupun karyawan.

Di sisi lain, efisiensi menjadi salah satu faktor penting dalam prosedur pemuatan. Menurut Chopra & Meindl (2016), efisiensi logistik tercapai apabila perusahaan mampu menyeimbangkan antara biaya operasional dan kualitas pelayanan. Pada PT Varuna Tirta Prakasya, penerapan prosedur pemuatan karet yang efektif dapat mengurangi biaya logistik, mempercepat pengiriman, serta meningkatkan kepercayaan pelanggan internasional.

3. METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini dilakukan secara langsung di PT Varuna Tirta Prakasya (Persero) yang beralamat Jl. Naskah No. 453, Sukarami, Kec. Sukarami, Kota Palembang, Sumatera Selatan. 30961, Telp 0751- 765407, Email palembang@vtplogistics.co.id. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis diantaranya sebagai berikut:

A. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode penelitian pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian yaitu di PT Varuna Tirta Prakasya (Persero) untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan. Data dikumpulkan dan disaring dengan bantuan berbagai alat dan teknologi yang canggih ataupun dengan pengamatan langsung di lapangan.

B. Wawancara (Interview)

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2020:114), “Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.” Wawancara yaitu salah satu teknik yang sering digunakan untuk mengumpulkan informasi antara penulis dan pihak perusahaan PT Varuna Tirta Prakasya (Persero), wawancara dapat dilakukan secara lisan atau tertulis, untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data dalam proses penyusunan laporan akhir.

Analisis data ialah satu proses atau upaya untuk mengelola data menjadi informasi baru sehingga karakteristik data menjadi lebih mudah dipahami dan berguna untuk solusi masalah terutama yang terkait dengan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:335), analisis kualitatif adalah proses mengurai dan menginterpretasikan data kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumen, catatan lapangan, dan lain-lain, sehingga dapat dipahami maknanya dan dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan studi lapangan yang dilakukan di PT Varuna Tirta Prakasya (Persero) Cabang Palembang, diperoleh bahwa perusahaan menerapkan prosedur yang terstruktur dan sistematis dalam penanganan pemuatan karet ke dalam kontainer. Prosedur ini dilaksanakan untuk menjamin mutu produk tetap terjaga selama proses pengiriman serta untuk memenuhi standar ekspor yang telah ditentukan.

Prosedur penanganan pemuatan karet ke dalam kontainer di PT Varuna Tirta Prakasya (Persero).

Berdasarkan hasil penelitian penulis, prosedur penanganan pemuatan karet ke dalam kontainer dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur sebagai berikut: 1) Petugas menerima Surat Perintah Kerja (SPK) dari kantor pusat atau pelanggan. Kemudian SPK mencantumkan informasi mengenai jumlah bal karet, tujuan pengiriman, jenis kontainer, dan waktu muat. Setelah SPK diterima, bagian gudang menyiapkan dokumen dan mengatur jadwal pemuatan bersama tim lapangan. 2) Sebelum pemuatan, petugas melakukan pemeriksaan fisik kontainer yang akan digunakan. Kontainer dicek dari luar dan dalam. Harus bersih, tidak bocor, tidak berkarat, dan tidak bau. 3) Bal karet dikeluarkan dari gudang penyimpanan dan dipindahkan ke dekat lokasi pemuatan. Setiap bal diperiksa jumlah dan beratnya sesuai dengan Packing List. *Forklift* digunakan untuk membawa bal ke area kontainer. 4) Bal karet dimuat secara berurutan dan disusun datar, rapi, serta seimbang. Posisi barang diatur agar tidak terlalu padat dan tetap stabil saat perjalanan. Jika perlu, *dunnage* (kayu ganjal) dipasang untuk menahan pergeseran muatan. 5) Setelah pemuatan selesai, pintu kontainer ditutup dan dipasang segel resmi (*seal*). Nomor segel dicatat dan dilaporkan ke bagian dokumentasi. Segel memastikan tidak ada gangguan atau pembukaan ilegal selama perjalanan. 6) Petugas membuat laporan pemuatan lengkap dengan waktu, jumlah bal, dan foto. Kontainer siap diberangkatkan ke pelabuhan menggunakan truk trailer sesuai jadwal ekspor. Kendala dalam prosedur penanganan pemuatan karet ke dalam kontainer di PT Varuna Tirta Prakasya (Persero). Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, penulis mencatat beberapa kendala yang terjadi secara langsung di lapangan, antara lain: 1) Kedatangan Kontainer Tidak Tepat Waktu; (dalam beberapa kasus, kontainer dari pihak shipping line datang terlambat, hal ini menyebabkan proses pemuatan harus ditunda dan menumpuknya antrean di gudang). 2) Kondisi Cuaca yang Tidak Mendukung; (Saat terjadi hujan, proses pemuatan harus dihentikan untuk menghindari bal karet terkena air, dan air dapat merusak karet dan menurunkan kualitas ekspor). 3) Kekurangan

Forklift atau Operator; (saat volume ekspor tinggi, jumlah *forklift* dan operator tidak mencukupi, dan beberapa bal harus menunggu lebih lama untuk dimuat karena keterbatasan alat bantu). 4) Kesalahan Penataan Muatan; dalam satu proses pemuatan, sempat terjadi penataan tidak merata sehingga berat kontainer tidak seimbang, dan petugas harus membongkar ulang sebagian muatan dan menyusunnya kembali. 5) Koordinasi Antarbagian Kurang Lancar; terdapat keterlambatan dalam penyampaian dokumen antara bagian admin dan operasional, dan hal ini menyebabkan keterlambatan mulai proses pemuatan.

B. Pembahasan

Tahap-tahapan Prosedur penanganan pemuatan karet ke dalam kontainer di PT Varuna Tirta Prakasya (Persero).

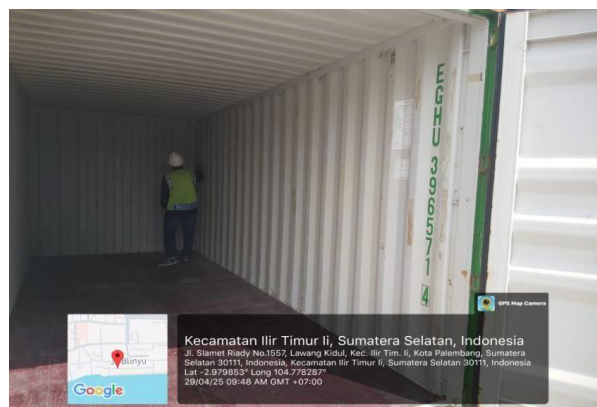
Prosedur adalah rangkaian tata kerja yang berkaitan satu sama lain, sehingga menunjukkan adanya suatu urutan tahap demi tahap serta jalan yang harus ditempuh dalam rangka penyelesaian suatu bidang tugas. Adapun tahapan prosedurnya adalah sebagai berikut:

Persiapan Dokumen dan Kontainer. Pemeriksaan surat perintah kerja (SPK) dan dokumen pelengkap lainnya seperti *Delivery Order* (DO), Packing List, dan surat jalan.

REMARKS	QUANTITY	UNIT	NET WEIGHT	GROSS WEIGHT	TOTAL WEIGHT
Natural Rubber Sheets	1,200	kg	1,200	36,400	36,400
Total	1,200	kg	1,200	36,400	36,400

Gambar 1. Packing List.

Pemeriksaan kondisi fisik kontainer: memastikan kontainer bersih, tidak bocor, dan siap untuk digunakan.



Gambar 2. Pemeriksaan Kondisi Fisik Kontainer.

Penerimaan dan Pemeriksaan Barang. Pemeriksaan visual terhadap bal karet: memastikan kondisi tidak rusak, sesuai jumlah dan berat. Penyesuaian antara data fisik dan dokumen untuk menghindari kesalahan pengiriman.



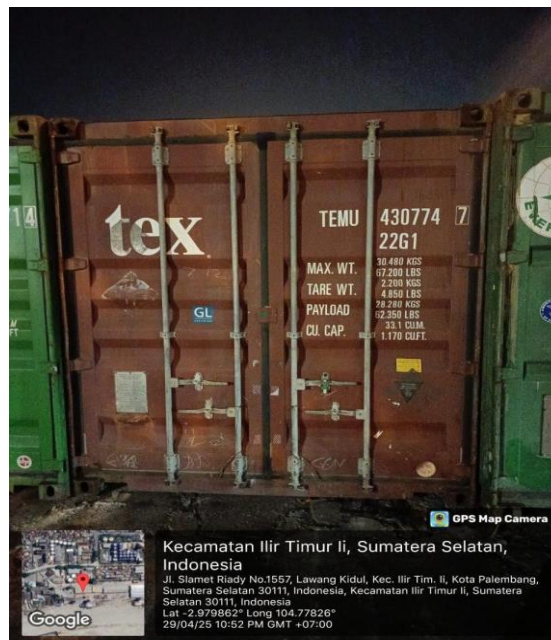
Gambar 3. Pemeriksaan Bal Karet.

Proses Pemuatan ke dalam Kontainer. Bal karet dimuat ke dalam kontainer dengan memperhatikan keseimbangan beban (*load distribution*) dan penggunaan alat bantu (*forklift*, *pallet jack*) sesuai prosedur keselamatan. Bila diperlukan, digunakan *dunnage* atau penahan untuk mencegah pergeseran selama transportasi.



Gambar 4 . Proses Pemuatan ke dalam Kontainer

Segel dan Penutupan Kontainer. setelah pemuatan selesai, pintu kontainer ditutup dan dipasang segel resmi, dan nomor segel dicatat untuk pencocokan dengan dokumen ekspor.



Gambar 5. Segel dan Penutupan Kontainer.

Dokumentasi dan Pengiriman. Foto dokumentasi dilakukan untuk mencatat kondisi isi kontainer, dan dokumen final dikompilasi dan diserahkan ke bagian pengiriman atau shipping line. Tahapan-tahapan prosedur penanganan pemuatan karet ke dalam kontainer sangat penting di perhatikan, agar dapat berjalan optimal serta dapat berjalan sesuai standar dan meminimalkan risiko kerusakan barang.

Hasil dari Prosedur Penanganan Optimal

Ketepatan Jumlah dan Kualitas Muatan, jumlah bal dan berat karet yang dimuat sesuai dengan dokumen pengiriman, tidak ada kerusakan fisik pada bal karet saat tiba di pelabuhan/tujuan, dan karet tetap dalam kondisi bersih, kering, dan aman selama perjalanan.

Keamanan Barang Terjamin, penataan muatan dilakukan dengan rapi dan seimbang, sehingga mengurangi risiko terguncang, rusak, atau bergeser selama transportasi, dan pemasangan segel dan dokumentasi dilakukan dengan ketat untuk mencegah kehilangan atau manipulasi isi kontainer.

Efisiensi Waktu dan Biaya, proses pemuatan berjalan cepat karena didukung koordinasi yang baik antara tim operasional, *forklift* operator, dan administrasi gudang, dan minimnya keterlambatan pengiriman karena jadwal *stuffing* dan pengangkutan terkontrol.

Kepuasan Pelanggan (Eksportir/Pembeli), eksportir menerima laporan pemuatan dan dokumentasi dengan cepat dan lengkap. Pengiriman tepat waktu dan kualitas muatan sesuai harapan meningkatkan kepercayaan mitra usaha.

Reputasi Perusahaan Meningkat, penanganan profesional memperkuat citra PT Varuna Tirta Prakasya (Persero) sebagai perusahaan yang kompeten dalam logistik dan ekspor komoditas karet.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa prosedur penanganan pemuatan karet ke dalam kontainer di PT Varuna Tirta Prakasya (Persero) Cabang Palembang telah dilaksanakan secara terstruktur, sistematis, dan sesuai dengan standar operasional. Proses ini mencakup tahapan penting mulai dari penerimaan dokumen, pemeriksaan kontainer, pengecekan fisik bal karet, pemuatan, penyegelan, hingga dokumentasi. Penerapan prosedur yang baik menghasilkan berbagai dampak positif seperti: a) Terjaminnya ketepatan jumlah dan mutu karet ekspor, b) Keamanan muatan selama perjalanan, c) Efisiensi waktu dan biaya pemuatan, d) Meningkatnya kepuasan pelanggan dan kepercayaan mitra usaha, e) Meningkatnya reputasi perusahaan di sektor logistik ekspor. Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang perlu menjadi perhatian seperti keterlambatan kedatangan kontainer, cuaca buruk, keterbatasan alat bantu (*forklift*), kesalahan dalam penataan muatan, serta kurangnya koordinasi antarbagian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arso Martopo, & Soegiyanto. (2016). *Penanganan muatan*. Direktorat Jenderal Perhubungan Laut.
- Despita, D., Fitri Indriani, R. A. R., Agustina, S. B., Malini, S., & Purwanto, M. B. (2025). Pendampingan pengembangan e-modul interaktif berbasis multimedia bagi guru-guru inklusi. *Melayani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2 SE-Articles), 137–148. <https://doi.org/10.61930/melayani.v2i2.265>
- Widodo, D. (2023). Analisis proses *stuffing* container muatan karet pada PT. Samudra Indonesia Cabang Jambi.
- Rahmawati, D., Syaputra, W., & Purwanto, M. B. (2025). Pelatihan peningkatan kompetensi komputer dan literasi digital untuk siswa SMK. *Jurnal Pelayanan Masyarakat*, 2(2 SE-Articles), 14–23. <https://doi.org/10.62951/jpm.v2i2.1601>
- Faridatul, F., & Purwanto, M. B. (2025). Pemanfaatan artificial intelligence (AI) dalam pemasaran digital: Tantangan dan peluang. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 5(3 SE-Articles), 607–622. <https://doi.org/10.55606/optimal.v5i3.7502>
- Gurning, R. O. S., & Budiyanto, E. H. (2007). *Manajemen bisnis pelabuhan*. ITS Press.
- Harborside Logistics. (2025). *Harborside Logistics*. Diakses 31 Mei 2025.
- Santosa, H. (2023). Sistem dan prosedur pelayanan bongkar muat kapal pada PT. Tirta.

- Jatiekpres. (2025). Container open side: Fitur dan keunggulan. *Jatiekpres.co.id*. Diakses 31 Mei 2025.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Edisi V).
- KK, A. L., Meirani, W., & Purwanto, M. B. (2025). Writing a video script to promote Balaputra Dewa Museum as a cultural tourism attraction in Palembang. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 5(2), 12–23. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v5i2.1924>
- Kontainer Indonesia. (2025). Bulk container. *Kontainer Indonesia*. Diakses 31 Mei 2025.
- Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi*. Salemba Empat.
- Nuraida. (2018). *Administrasi perkantoran modern*. Kencana Prenada Media Group.
- Nurlaela. (2020). *Manajemen sumber daya manusia*. Deepublish.
- Prastyo, P. (2019). Optimalisasi pelaksanaan pemuatan kontainer di MV. CTP Golden.
- Rusdiana, & Zaqiah. (2022). *Manajemen pendidikan Islam*. CV Pustaka Setia.
- SIP Exim. (2025). Reefer container. *SIP Exim*. Diakses 31 Mei 2025.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suyono, R. P. (2007). *Dasar-dasar pelayanan bongkar muat*. Direktorat Jenderal Perhubungan Laut.
- Umar, U., & Purwanto, M. B. (2025). AI and decision assistance for enhancing self-directed learning. *ETERNAL (English Teaching Journal)*, 16(2), 457–465. <https://doi.org/10.26877/3jqzpr36>